

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asma merupakan suatu penyakit heterogen, yang biasanya ditandai dengan penyempitan dan peradangan pada saluran pernafasan yang kronis. Asma adalah suatu penyakit yang dapat terjadi pada individu dari semua kalangan jenis usia (Ilmarinen dkk., 2021). Biasanya riwayat asma ditandai dengan gejala seperti, suara mengi, sesak nafas, dada terasa sesak, dan batuk yang lama dan intensitas yang dalam serta kondisi keterbatasan aliran udara ekspirasi yang bervariasi. Tanda gejala asma diantaranya adalah peradangan saluran udara, obstruksi saluran udara dan bronkus yang hiperresponsif (Nanda & Wasan, 2020).

Penyakit asma terjadi pada sekitar 300 juta orang di seluruh dunia dan di Amerika Serikat sekitar 7,5% orang dewasa. Penyakit asma juga berpengaruh terhadap populasi dunia yaitu sebesar 1% sampai dengan 18%. Setiap tahun, jumlah kematian akibat asma kurang lebih 180.000 dengan variasi yang luas antara usia, kelompok ekonomi, wilayah dan benua (WHO, 2021). Prevalensi kejadian asma di Indonesia pada penduduk semua umur sejumlah 2,4% (Riskesdas, 2018). Sedangkan menurut data dari WHO (2021) mengungkapkan bahwa asma berpengaruh terhadap sekitar 262 juta orang pada tahun 2019 dan menyebabkan 461.000 kematian (Rahmanti & Muarifah, 2020)

Penyakit asma membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat oleh tenaga medis karena penyakit asma bronchial dapat terjadi secara terus menerus oleh anak-anak bahkan sampai masa dewasa. Oleh sebab itu, perlu adanya penanganan atau terapi yang dapat diberikan, baik terapi farmakologis maupun terapi non farmakologis. Salah satu metode yang paling sederhana untuk untuk mengurangi resiko penurunan pengembangan

dinding dada yaitu dengan pengaturan posisi saat beristirahat, salah satunya adalah posisi semi fowler (Firdaus dkk., 2019).

Posisi semi fowler adalah posisi dimana pada bed dengan posisi kepala dan tubuh ditinggikan sebesar  $45^{\circ}$  sampai  $60^{\circ}$  dimana posisi lutut mungkin/mungkin tidak dalam posisi tertekuk sedangkan posisi semi fowler merupakan posisi tempat tidur dengan posisi kepala dan tubuh ditinggikan  $15^{\circ}$  sampai  $45^{\circ}$ . Posisi ini sering disebut dengan fowler rendah dan biasanya ditinggikan  $30^{\circ}$ . Pada pasien asma, posisi semi fowler digunakan untuk membantu menimalkan sesak nafas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Firdaus dkk., 2019 menunjukkan hasil bahwa penerapan posisi semi fowler (posisi duduk  $45^{\circ}$ ) selama 3x24 jam dilaksanakan sesuai dengan SOP untuk membantu menurunkan sesak nafas dan berfungsi untuk mengoptimalkan frekuensi pernafasan pada pasien sehingga masalah pola nafas tidak efektif dapat teratasi (Firdaus dkk., 2019).

Pada pasien asma tanda dan gejala yang biasanya muncul dapat meliputi batuk, mengi, hipoksia, takikardi, berkeringat, pelebaran tekanan nadi dan sesak napas serta sesak dada yang ditimbulkan oleh alergen, infeksi atau stimulus lain. Pengobatan untuk asma dibedakan atas dua macam yaitu pengobatan secara farmakologis dan non farmakologis. Terdapat dua golongan medikasi secara farmakologis yakni pengobatan jangka panjang dan pengobatan cepat atau quick relief sebagai pereda gejala yang dikombinasikan sesuai kebutuhan (Suwaryo dkk., 2021)

Beberapa metode pengobatan secara non farmakologis yang paling sederhana dan efektif untuk menangani asma yaitu dengan pengaturan posisi saat istirahat. Mengatur pasien dalam posisi tidur dengan sudut 45 derajat akan membantu menurunkan konsumsi oksigen dan meningkatkan ekspansi paru-paru maksimal serta mengatasi kerusakan pertukaran gas yang berhubungan dengan perubahan membran alveolus. (Suwaryo dkk., 2021)

Tujuan tindakan pemberian posisi yang efektif pada penderita sesak nafas adalah untuk menurunkan konsumsi O<sub>2</sub> dan ekspansi paru yang maksimal, serta mempertahankan kenyamanan (Suwaryo dkk., 2021)

Salah satu terapi non farmakologis yang lain adalah terapi inhalasi uap atau aromaterapi yang dapat berfungsi untuk meredakan sumbatan pada saluran nafas seperti batuk, pilek, bronkitis dan pneumonia dan bermacam-macam kondisi pernafasan lainnya. Kandungan utama dari minyak kayu putih eucalyptol yang mempunyai efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronchodilating (melegakan pernafasan), anti inflamasi dan penekan batuk. Terapi inhalasi uap atau aromaterapi bekerja dengan membuka hidung yang tersumbat dan bagian paru-paru yang memungkinkan untuk melepaskan atau mengencerkan lendir dan untuk bernafas juga lebih mudah dan segera cepat sembuh (Fitria dkk., 2019).

Pelaksanaan pemberian posisi semi fowler itu mampu meredakan penyempitan jalan nafas untuk memenuhi O<sub>2</sub> dalam darah. Saat terjadi sesak biasanya pasien sulit tidur dengan berbaring. Melainkan harus dengan posisi duduk atau setengah duduk, kita dapat melakukannya di rumah dengan menggunakan tempat tidur dan fasilitas bantal yang cukup untuk menyangga daerah punggung, sehingga dapat memberi kenyamanan saat tidur dan dapat mengurangi kondisi sesak nafas pada pasien asma saat terjadi serangan. (Kiranasari, 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil pengelolaan kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada An. G Dengan Asma Bronkial Melalui Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Di IGD RSUD Dr.Soekarjo Tasikmalaya”

## **B. Rumusan Masalah**

Asma merupakan suatu penyakit heterogen, yang biasanya ditandai dengan penyempitan dan peradangan pada saluran pernafasan yang kronis. Asma adalah suatu penyakit yang dapat terjadi pada individu dari semua

kalangan jenis usia (Ilmarinen dkk., 2021). Biasanya riwayat asma ditandai dengan gejala seperti, suara mengi, sesak nafas, dada terasa sesak, dan batuk yang lama dan intensitas yang dalam serta kondisi keterbatasan aliran udara ekspirasi yang bervariasi. Tanda gejala asma diantaranya adalah peradangan saluran udara, obstruksi saluran udara dan bronkus yang hiperresponsif (Nanda & Wasan, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menarik rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini sebagai berikut : judul “Asuhan Keperawatan Pada An. G Dengan Asma Bronkial Melalui Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Diruang IGD RSUD Dr.Soekarjo Tasikmalaya”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan secara *komprehensif* pada An. G Dengan Asma Bronkial Melalui Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Diruang IGD RSUD Dr.Soekarjo Tasikmalaya

#### 2. Tujuan Khusus

##### a. Tujuan khusus

1. Mampu melaksanakan pengkajian terhadap An. G Dengan Asma Bronkial Melalui Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi oksigen
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan terhadap An. G Dengan Asma Bronkial Melalui Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi oksigen.
3. Mampu membuat perencanaan asuhan keperawatan terhadap terhadap An. G Dengan Asma Bronkial Melalui Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi oksigen.

4. Mampu melaksanakan implementasi terhadap terhadap An. G Dengan Asma Bronkial Melalui Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi oksigen.
5. Mampu mengevaluasi hasil tindakan keperawatan terhadap terhadap An. G Dengan Asma Bronkial Melalui Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi oksigen.
6. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan terhadap Ny.M dengan post sectio caesareadengan pemberian mobilisasi din terhadap An. G Dengan Asma Bronkial Melalui Posisi Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi oksigen.

#### **D. Ruang Lingkup**

Proses dalam pembuatan asuhan keperawatan ini meliputi proses pengkajian dimana peneliti melakukan pengkajian secara langsung dengan metode hospital visit. Diagnosa keperawatan, intervensi, dan implementasi keperawatan ditegakkan dan disesuaikan dengan hasil anamnesa yang telah ditemui di lapangan. Asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien dengan penyakit asma dilakukan selama 3x pertemuan dengan melakukan penatalaksanaan non farmakologis: penerapan teknik pemberian posisi semi fowler dan pemberian nebu.

#### **E. Manfaat Penulisan**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan mengenai Teknik peningkatan saturasi oksigen setelah diberikan debu dan diposisikan semi fowler.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi STIKes Muhammadiyah Ciamis

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi yang berguna bagi perpustakaan serta para pembaca untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan juga sebagai acuan pembelajaran tentang khususnya di bidang kegawatdaruratan sehingga dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien diagnosis medis asma dan meningkatkan pengembangan profesi keperawatan.

b. Bagi Klien dan Keluarga

Menambah pengetahuan dan informasi bagi klien serta keluarga tentang Intervensi Asuhan Keperawatan Semi Fowler Terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen Pada Pasien Asma

c. Bagi Fasilitas Kesehatan

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rumah sakit sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyikapi masalah kelengkapan anamnesis pasien kasus asma

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang efektivitas pemberian nebu dan posisi semi fowler pada pasien asma.

## **F. Metode Penulisan**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini menggunakan metode deskriptif dan metode studi kepustakaan. Dalam metode deskriptif pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dengan mengelola satu klien dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah menanyakan atau tanya jawab secara langsung yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi klien dan merupakan suatu komunikasi yang direncanakan.

2. Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah mengamati perilaku dari keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan keperawatan klien. Kemudian didokumentasikan dalam bentuk asuhan keperawatan diawali dari pengkajian kepada klien, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan sesuai yang sudah direncanakan yaitu salah satunya efektivitas pemberian nebu dan posisi semi fowler sampai evaluasi keperawatan.

3. Pemeriksaan Fisik

Adalah melakukan pemeriksaan fisik klien untuk menentukan masalah kesehatan klien yang dilakukan dengan cara inspeksi (melihat), auskultasi (mendengar), perkusi (mengetuk), dan palpasi (meraba).

4. Studi Dokumentasi

Mempelajari data-data dari keluarga klien berhubungan dengan asuhan keperawatan.

5. Studi Kepustakaan

Mendapatkan keterangan sebagai landasan dari berbagai literatur.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan karya ilmiah akhir ners ini secara keseluruhan dibagi menjadi 6 bagian supaya lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami karya ilmiah akhir ners ini. Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penyusunan karya ilmiah akhir Ners ini, maka penulis menguraikan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, manfaat penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

#### Bab II: Tinjauan Teori

Menjelaskan tentang teori yang relevan sesuai judul karya Ilmiah Akhir Ners. Tinjauan pustaka merupakan hasil telusuran bahan bacaan yang berkaitan dengan Stroke, terapi genggam bola karet, dan asuhan keperawatan Stroke sesuai SDKI, SLKI, SIKI, dan Evidence Based Practice disusun untuk masalah utama sesuai topik yaitu penyakit asma, minimal 3 artikel jurnal bereputasi (Google Scholar).

#### Bab III: Tinjauan Kasus

Menjelaskan tentang asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada An. G yang mengalami masalah penyakit asma dan diberikan nebu dan poisi semi fowler. Pada bab ini menerangkan secara naratif gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan berdasarkan tahapan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

#### Bab IV: Pembahasan

Menganalisis kasus dari berbagai teori yang telah diperoleh. analisis terhadap asuhan keperawatan yang telah diberikan dikaitkan dengan teori dan manajemen keperawatan.

#### Bab V: Penutup

Menjelaskan tentang simpulan dan saran dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners.